

INOVASI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER AFEKTIF SISWA

Samuji,¹ Ahmad Wahib,² Hernik Khoirun Nisak,³ Anam Besari,⁴

¹STAI Ma'arif Magetan, ²STAI Ma'arif Magetan, ³STAI Ma'arif Magetan, ⁴STAI Ma'arif Magetan

¹samujikdputri@gmail.com, ²ahmadwahib556@gmail.com, ³hernik.nisak@gmail.com,
⁴anamaja12345600@gmail.com

Abstract

With the need for educational development, educational innovation is needed which needs to be implemented in educational institutions/institutions in Indonesia. Therefore, educational innovation is a solution in developing education in Indonesia so that national education goals are achieved. It is hoped that through educational innovation students' affective character can also be achieved in the educational process. Educational innovation is a new idea, product or method used to achieve educational goals, while student affective character is the behavior and attitudes possessed by students. There are five (5) affective characteristics of students, namely motivation, interest, self-concept, anxiety and attitude. The aim of writing this scientific work is to focus on educational innovation in shaping students' affective character. The research method in writing this scientific work is to design the type of research which is a type of library research, while the research data collection techniques are obser Next, analysis of research data is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. vation, documentation and library study techniques. From the results of data collection and data processing, the author can conclude that the results of this research are that educational innovation in forming students' affective character can be achieved if educational innovation is implemented well by educational institutions/institutions.

Keywords : Educational Innovation, Affective Character, Students

Abstrak

Dengan adanya kebutuhan dalam pengembangan pendidikan diperlukan inovasi pendidikan yang perlu diterapkan di lembaga / institusi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu inovasi pendidikan sebagai solusi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Diharapkan melalui inovasi pendidikan karakter afektif siswa juga bisa dicapai dalam proses pendidikan. Inovasi pendidikan adalah ide, produk, atau metode baru yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan karakter afektif siswa adalah perilaku dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun karakteristik afektif siswa adalah lima (5) yaitu motivasi, minat, konsep diri, kecemasan (emosi) dan Sikap. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah memfokuskan pada inovasi pendidikan dalam membentuk karakter afektif siswa. Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah untuk rancangan jenis penelitian adalah jenis penelitian kepustakaan, adapun tehnik pengumpulan data penelitian adalah tehnik observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Selanjutnya untuk analisis

data penelitian adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil pengumpulan data dan olah data dapat penulis simpulkan terkait hasil penelitian ini adalah bahwa inovasi pendidikan dalam membentuk karakter afektif siswa dapat dicapai bila inovasi pendidikan dilaksanakan dengan baik oleh lembaga pendidikan / institusi.

Kata kunci : Inovasi Pendidikan, Karakter Afektif, Siswa

PENDAHULUAN

Dengan adanya permasalahan yang selalu timbul dalam lingkungan pendidikan terutama permasalahan yang sering muncul dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pada pencapaian tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter afektif siswa. Perlu adanya inovasi pendidikan yang dilaksanakan oleh institusi / lembaga terkait ataupun oleh para pendidik selaku individu yang punya peran / peranan dalam institusi dalam pencapaian tujuan pendidikan di tingkat lembaga pendidikan. Karena dengan adanya inovasi pendidikan di tingkat instansi terkait akan berdampak pada inovasi pendidikan di tingkat nasional. Tujuan adanya inovasi pendidikan di tingkat institusi / sekolah / madrasah akan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional negara kesatuan Republik Indonesia.

Sebagaimana dalam undang-undang system pendidikan nasional Indonesia bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah ;

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kognitif, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, tantangan moral dan etika semakin kompleks, menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi. Karakter afektif, yang mencakup dimensi sikap, emosi, nilai, dan moral, menjadi aspek fundamental yang harus dibangun agar peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang kuat. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali tidak lagi relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Oleh karena itu, inovasi pendidikan hadir sebagai solusi strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Artikel ini akan mengupas tuntas bagaimana inovasi pendidikan, melalui berbagai pendekatan dan strategi modern, dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter

afektif peserta didik yang berintegritas, empati, dan bertanggung jawab, sehingga mereka siap menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan.

METODE

Untuk jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian Kepustakaan. Yang mana pendekatan yang penulis lakukan dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan melakukan pendekatan kualitatif yang mana penulis mencari dan menganalisa referensi teori yang relevan . Menurut Sugiyono (2022) (Sugiono, n.d.) Studi literatur adalah cara yang digunakan dari sumber referensi yang terkait dengan topik pembahasan. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber baik artikel, buku dan internet sejumlah 3 jurnal dan 5 buku yang terkait dengan judul karya ilmiah ini. Penelitian ini diawali dengan mengetahui permasalahan dan mencari fakta terkait dengan permasalahan. Selanjutnya membahas mengenai tema dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu mengenai inovasi pendidikan dalam membentuk karakter Afektif siswa.

PEMBAHASAN

A. Definisi Inovasi Pendidikan

Inovasi dapat dipahami sebagai proses memperkenalkan ide atau penemuan baru yang membawa perubahan positif dan diterima oleh masyarakat. Ide baru ini bisa berupa produk, layanan, atau cara kerja yang lebih baik, dan sering kali merupakan kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Inovasi bukan hanya tentang penemuan, tetapi juga tentang bagaimana penemuan itu diimplementasikan dan diadopsi. Beberapa ahli, seperti Stephen Robbins dan Everett M. Rogers, menekankan bahwa inovasi adalah gagasan atau praktik baru yang diadopsi dan diimplementasikan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan perbaikan. Sementara itu, Michael Porter melihat inovasi sebagai bagian dari strategi bisnis untuk menciptakan nilai tambah, dan Holzman menyoroti peran ilmu pengetahuan, cara pandang, dan perubahan sosial dalam proses inovasi.

Pada intinya, inovasi adalah penerapan kreativitas yang menghasilkan sesuatu yang baru dan memberikan manfaat signifikan. Untuk memahami makna inovasi pendidikan

penulis paparkan makna inovasi pendidikan. Secara umum, inovasi pendidikan adalah proses memperkenalkan dan menerapkan ide, metode, atau teknologi baru dalam sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran. Ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan yang muncul dan untuk memastikan pendidikan selaras dengan perkembangan zaman.

Beberapa ahli memiliki pandangan serupa, namun dengan penekanan yang sedikit berbeda:

1. **Everett M. Rogers:** Melihatnya sebagai adopsi ide atau praktik baru oleh individu atau kelompok dalam konteks pendidikan.
2. **Wasty Sumanto:** Menyoroti aspek perencanaan dan manajemen yang disengaja untuk mencapai pendidikan yang bermutu.
3. **Rahmawati dan Nurachadija:** Menekankan peran inovasi dalam mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru (seperti konsep atau teknologi) untuk meningkatkan mutu dan efektivitas.
4. **Rusdiana:** Mendefinisikan inovasi pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang ada dalam berbagai aspek sistem pendidikan. (Pranata et al., 2024)

Adapun tujuan inovasi pendidikan, secara umum terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Meningkatkan mutu hasil belajar siswa, tidak hanya secara akademik tetapi juga dari sisi moral.
2. Menyelesaikan masalah atau tantangan yang menghambat proses belajar-mengajar.
3. Meningkatkan efisiensi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.
4. Beradaptasi dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah.

B. Langkah-langkah inovasi pendidikan

Inovasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan individu atau organisasi untuk menerapkan ide atau praktik baru dalam dunia pendidikan. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan memakan waktu dan melibatkan perubahan yang berkelanjutan. Durasi prosesnya bervariasi tergantung pada seberapa peka individu atau organisasi dalam menyerap inovasi.

Proses inovasi pendidikan umumnya dibagi menjadi empat tahapan utama (Alifah, 2019) yaitu:

1. Penemuan (*Invention*)

Tahap ini melibatkan penciptaan atau penemuan ide baru. Ide ini bisa merupakan sesuatu yang benar-benar baru atau hasil modifikasi dari gagasan yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menghasilkan solusi yang berbeda dan lebih baik dari praktik pendidikan yang sebelumnya.

2. Pengembangan (*Development*)

Setelah ditemukan, ide baru tersebut dikembangkan dan diuji coba sebelum diterapkan secara massal. Tahap ini seringkali melibatkan penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk memastikan ide tersebut efektif dan siap digunakan.

3. Penyebaran (*Diffusion*)

Tahap ini berfokus pada penyebaran ide baru dari sumber penemuannya kepada para pengguna. Proses penyebaran ini bisa melalui berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau individu, kelompok, atau lembaga pendidikan lainnya.

4. Adopsi (*Adoption*)

Ini adalah tahap akhir di mana ide atau praktik baru diterima dan diterapkan oleh individu, kelompok, atau unit pendidikan. Keberhasilan adopsi bergantung pada berbagai faktor, seperti sistem komunikasi, struktur sosial, dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu komunitas atau organisasi.

C. Faktor yang mempengaruhi Inovasi Pendidikan

Berikut ini akan dikemukakan beberapa faktor yang cukup berperan memengaruhi inovasi pendidikan (Hasbullah, 2001: 1-4), yaitu sebagai berikut:

1. Visi terhadap Pendidikan

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik yang akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Sejak kelahirannya, manusia telah memiliki potensi dasar yang universal, berupa:

(1) kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk

(moral identity); (2) kemampuan dan kebebasan untuk memperkembangkan diri sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya (individual identity); (3) kemampuan untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain (sosial identity); (4) adanya ciri-ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain (individual differences).

2. Faktor Pertambahan Penduduk

Adanya pertambahan penduduk yang tinggi menimbulkan akibat yang luas terhadap berbagai segi kehidupan, terutama pendidikan. Banyak masalah pendidikan yang berkaitan erat dengan meledaknya jumlah anak usia sekolah.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan

Kemajuan zaman ditandai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan secara akumulatif bertambah pesat. Perkembangan tersebut sudah tentu harus dimasukkan dalam kurikulum sekolah, meskipun hal ini menyebabkan adanya kurikulum yang sangat sarat dengan masalah- masalah baru.

4. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu tuntutan diadakannya inovasi di dalam pendidikan adalah adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan dapat diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah. Cukup banyak pendidikan yang berhasil justru tidak dapat diperoleh di sekolah, terutama yang bersifat pengembangan profesi dan keterampilan, seperti pengembangan karier, profesi tertentu, dan sebagainya. (Rusdiana, n.d.)

D. Pengertian Karakter Afektif Siswa

Karakter afektif siswa dalam inovasi pendidikan merujuk pada dimensi perasaan, emosi, sikap, minat, nilai, dan motivasi yang mempengaruhi cara siswa merespons dan terlibat dalam proses pembelajaran. Inovasi pendidikan berfokus pada pengembangan karakter afektif ini untuk menciptakan siswa

yang termotivasi, memiliki sikap positif terhadap belajar, berpartisipasi aktif, memiliki nilai-nilai positif, dan mampu mengelola emosi serta berinteraksi sosial secara efektif dalam lingkungan belajar yang baru.

Aspek-aspek Karakter afektif meliputi:

1. **Emosi dan Perasaan:** Cara siswa merasakan dan merespons suatu materi atau situasi pembelajaran.
2. **Sikap:** Kecenderungan untuk bertindak atau merespons suatu objek, ide, atau orang lain secara positif atau negatif.
3. **Minat:** Ketertarikan siswa terhadap suatu subjek atau aktivitas pembelajaran.
4. **Nilai:** Penghayatan nilai-nilai moral, sosial, atau pribadi yang diinternalisasi oleh siswa, seperti kejujuran dan kemandirian.
5. **Motivasi:** Dorongan internal untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencapai tujuan akademik.
6. **Konsep Diri:** Kesadaran siswa akan kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Dalam konteks inovasi pendidikan, karakter afektif menjadi fokus karena:

1. **Meningkatkan Keterlibatan Belajar:** Siswa dengan afektif positif lebih terlibat, termotivasi, dan lebih mudah mencapai keberhasilan.
2. **Membentuk Keterampilan Sosial:** Afektif juga mencakup kemampuan mengelola emosi dan interaksi sosial, yang esensial untuk kolaborasi dan lingkungan belajar yang harmonis.
3. **Membangun Karakter:** Inovasi pendidikan sering kali bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara holistik, termasuk aspek afektif yang menuntun pada perilaku dan tingkah laku yang baik.
4. **Menentukan Keberhasilan Pembelajaran:** Afektif yang positif dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa, karena sikap positif terhadap belajar berkontribusi pada ketekunan dan pencapaian.

Singkatnya, karakter afektif adalah fondasi emosional dan sikap yang menentukan bagaimana siswa menerima, memproses, dan berpartisipasi dalam inovasi pendidikan, serta bagaimana mereka tumbuh menjadi individu yang utuh dan berdaya.

E. Indikator Karakter Afektif Siswa

Indikator karakter afektif dalam inovasi pendidikan mencakup minat, sikap, konsep diri, nilai, dan moral, yang semuanya berkaitan dengan emosi, perasaan, dan kesadaran siswa terhadap sesuatu, seperti pada pelajaran atau objek tertentu. Indikator ini diukur melalui observasi perilaku siswa, seperti datang tepat waktu, menerima tugas, atau menunjukkan antusiasme, dan juga melalui penilaian diri, penilaian antarteman, serta jurnal perkembangan sikap siswa.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai indikator karakter afektif:

1. **Minat**

Minat Adalah, suatu dorongan yang terorganisir melalui pengalaman untuk memperoleh objek, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan tertentu, dengan intensitas yang tinggi. Dalam konteks inovasi pendidikan, minat berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa tertarik pada materi baru, strategi pembelajaran inovatif, atau perubahan dalam kurikulum.

2. **Sikap**

Sikap adalah, kecenderungan untuk bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu objek, yang dibentuk melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan. Dalam konteks inovasi Pendidikan, sikap berfungsi untuk menilai apakah siswa menerima, menolak, atau netral terhadap metode inovasi, serta bagaimana sikap tersebut dapat mendorong atau menghambat penerimaan inovasi.

3. **Konsep Diri**

Konsep diri adalah, evaluasi individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, yang bisa bersifat positif atau negatif. Dalam konteks inovasi pendidikan, konsep diri berfungsi untuk memahami bagaimana siswa menilai diri sendiri dalam konteks inovasi baru, misalnya kepercayaan diri dalam mencoba teknologi baru atau ketidakpercayaan diri terhadap perubahan.

4. **Nilai dan Moral**

Nilai moral Adalah keyakinan pribadi tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, yang membentuk sistem nilai diri dan memandu perilaku. Dalam konteks inovasi pendidikan, nilai dan moral menilai keselarasan inovasi dengan nilai-nilai pribadi siswa, dan bagaimana inovasi tersebut memengaruhi kesadaran moral mereka.

5. **Karakteristik Tingkatan Afektif**

Menurut Bloom (*Blooms-Taxonomy.Pdf*, n.d.), karakteristik tingkatan afektif terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

- a. Menerima (Receiving/Attending):Perhatian dan kesadaran terhadap suatu fenomena atau objek inovasi.
- b. Menanggapi (Responding):Partisipasi aktif dalam proses inovasi.
- c. Menilai/Menghargai (Valuing):Penerimaan dan penghayatan nilai positif dari inovasi tersebut.
- d. Mengatur (Organization):Pembentukan sistem nilai dari berbagai nilai yang ada, dan bagaimana nilai tersebut diterapkan.
- e. Karakterisasi (Characterization):Menginternalisasi suatu nilai sehingga menjadi bagian dari karakter pribadi, yang kemudian menjadi pedoman perilaku.

F. Contoh Implementasi Inovasi Pendidikan di Indonesia

1. Pendidikan Berbasis Kompetensi (Competency-Based Education)

Inovasi ini mengukur keberhasilan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka menguasai materi atau pembelajaran, bukan berdasarkan total waktu atau jam yang mereka habiskan di sekolah atau kampus. Artinya, yang diutamakan adalah penguasaan skill dan ilmu.

2. Pembelajaran Terbalik (Flipped Classroom)

Berbeda dengan metode tradisional, inovasi ini membalik alur belajar. Siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah (misalnya melalui video atau bacaan), dan kemudian menggunakan waktu di kelas untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, atau melakukan kegiatan praktik dengan bimbingan guru.

3. E-Learning (Pembelajaran Elektronik)

E-Learning adalah cara belajar yang memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran melalui internet. Inovasi ini sangat relevan di era modern, dan penggunaannya semakin masif, terutama setelah adanya pandemi Virus Corona dalam beberapa tahun terakhir.

4. Buku Teks Digital (Digital Textbook atau E-book)

Buku teks digital adalah inovasi yang memungkinkan kita membaca atau belajar dari buku dalam format elektronik. Keuntungannya, format ini sangat praktis, tidak memakan tempat di ruangan, dan mudah dibawa ke mana saja sehingga memungkinkan belajar di berbagai lokasi.

5. Pop-Up Book

Pop-Up Book merupakan inovasi pendidikan yang menggunakan media gambar timbul untuk menyampaikan pembelajaran. Media ini sangat efektif dan menyenangkan, terutama bagi peserta didik di tingkat PAUD dan TK. (5 Contoh Inovasi Pendidikan Di Indonesia, n.d.)

PENUTUP

Berdasarkan paparan karya ilmiah yang penulis sajikan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu cara, ide mencapai tujuan pendidikan islam yang dilaksanakan oleh sekolah/ institusi. Dengan mengetahui dan memahami dan melaksanakan inovasi pendidikan dapat digunakan oleh lembaga penelitian atau sekolah menerapkan keilmuannya dan penyebaran keilmuan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan islam, sehingga terapainya pendidikan di negara Indonesia.

Pembentukan karakter afektif yakni sikap, motivasi, minat, konsep diri dan moral dapat dimaksimalkan melalui inovasi pendidikan yang diterapkan oleh masing-masing individu, tenaga pendidikan dan lembaga pendidikan terkait yang bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Diakhir penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis dan juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ketua LP3M Sekolah Tinggi agama Islam Ma'arif Magetan yang telah memberikan dukungan dalam merealisasikan kegiatan penelitian. Smoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca umumnya yang berkenan membaca karya ini. Kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan karya-karya kami selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

5 *Contoh Inovasi Pendidikan Di Indonesia*. (n.d.). Pemerintah Kota Bima. Retrieved October 1, 2025, from <https://sdn55.bimakota.sch.id/web/detail-berita/100/5-contoh-inovasi-pendidikan-di-indonesia>

Alifah, F. N. (2019). PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>

Blooms-Taxonomy.pdf. (n.d.).

Pranata, A. S., Setiawan, Y., & Ramdhani, D. (2024). *Konsep dan Implementasi Inovasi Pendidikan Islam*. 6.

Rusdiana, D. H. A. (n.d.). *KONSEP INOVASI PENDIDIKAN*.

Sugiono, S. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. V Alfabeta.

Burhan dan Fina, M. P. (2022). *Potret Tenaga Pendidikan dalam Inovasi Pendidikan Abad 21*. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 77

Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.